



JDISTIRA

Vol. 6 No.1 Tahun 2026

## Menuju Masyarakat Cerdas Finansial : Pendampingan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga di Era Sosial Digital 5.0

Trie Sartika Pratiwi<sup>1</sup>, Yulia Saftiana<sup>2</sup>, Umi Kalsum<sup>3</sup>, Padriyansyah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

e-mail: \*[padriyansyah@unsri.ac.id](mailto:padriyansyah@unsri.ac.id)

---

### Article History

Received: 4 Januari 2026

Revised: 14 Januari 2026

Accepted: 24 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1954>

**Kata Kunci** – Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, Aplikasi Keuangan Digital, Ibu-ibu PKK, Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

*Abstract – This Community Service activity aims to improve literacy and practical skills in household financial recording among PKK mothers in Tanjung Batu Village, Ogan Ilir, most of whom are not accustomed to keeping regular financial records and have minimal use of digital technology. The implementation method uses an educational-participatory approach through two stages: (1) basic financial literacy education, and (2) practical training and mentoring in manual recording and the use of Android-based financial applications (such as Money Manager, DompotKu, and Catatan Keuangan Harian). The results of the activity showed a significant increase in the participants' understanding and skills. Participants were able to record daily transactions, group types of expenses, and read financial summaries through the application. In addition, regular mentoring proved effective in forming new habits in the form of consistent recording, which is key to controlling household expenses. Overall, this program succeeded in strengthening the foundation for more systematic and sustainable family financial management in the digital era.*

**Abstrak** - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan praktis pencatatan keuangan rumah tangga pada Ibu-Ibu PKK di Desa Tanjung Batu, Ogan Ilir, yang mayoritas belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan minim memanfaatkan teknologi digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui dua tahap: (1) Edukasi literasi keuangan dasar, dan (2) Pelatihan praktik dan pendampingan pencatatan manual serta penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android (seperti Money Manager, DompotKu, dan Catatan Keuangan Harian). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Peserta mampu mencatat transaksi harian, mengelompokkan jenis pengeluaran, dan membaca ringkasan keuangan melalui aplikasi. Selain itu, pendampingan berkala terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan baru berupa konsistensi pencatatan, yang menjadi kunci bagi pengendalian pengeluaran rumah tangga. Secara keseluruhan, program ini

---

---

---

**berhasil memperkuat fondasi pengelolaan keuangan keluarga yang lebih sistematis dan berkelanjutan di era digital.**

---

---

## 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan diakui sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap individu dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern. Di tingkat global maupun nasional, kemampuan mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial yang bijak menjadi pilar utama ketahanan ekonomi rumah tangga [1]. Minimnya literasi keuangan telah terbukti menjadi salah satu faktor risiko utama yang menyebabkan kerentanan finansial, memicu pengambilan utang konsumtif yang tidak terkelola, dan menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Penelitian-penelitian empiris menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah pedesaan atau pinggiran kota, terutama kelompok ibu rumah tangga, masih menghadapi tantangan besar dalam mempraktikkan manajemen keuangan secara sistematis [2].

Di antara berbagai aspek literasi keuangan, pencatatan arus kas (*cash flow*) merupakan praktik fundamental. Pencatatan yang akurat adalah prasyarat untuk menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengidentifikasi potensi kebocoran finansial. Tanpa pencatatan yang tertib, evaluasi kesehatan keuangan rumah tangga menjadi mustahil, yang pada akhirnya menempatkan keluarga dalam posisi yang rentan secara ekonomi. Ibu Rumah Tangga (IRT) memegang peran sentral sebagai manajer keuangan rumah tangga. Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sebagai organisasi sosial yang terstruktur hingga tingkat desa, adalah mitra strategis untuk intervensi penguatan literasi keuangan. Pentingnya menargetkan IRT dalam program pengabdian ditekankan oleh [3], yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan pada ibu rumah tangga memiliki dampak berganda terhadap seluruh anggota keluarga.

Fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Desa Tanjung Batu, Kelurahan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, yang merupakan salah satu wilayah binaan Universitas Sriwijaya. Berdasarkan survei awal yang dilakukan tim pengabdian, terungkap adanya kesenjangan signifikan antara kebutuhan pengelolaan keuangan yang efektif dengan praktik yang dilakukan masyarakat. Data survei awal menunjukkan bahwa lebih dari 70% keluarga sasaran belum menerapkan pencatatan keuangan rumah tangga secara sistematis. Kebiasaan yang lazim adalah mengandalkan ingatan atau catatan manual yang tidak terstruktur. Ketiadaan dokumentasi yang baik ini menciptakan ketidakjelasan alokasi dana, yang berdampak langsung pada pengeluaran yang tidak terencana.

Konsekuensi dari rendahnya literasi finansial dan ketiadaan pencatatan sistematis ini terlihat nyata. Keluarga kesulitan memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta gagal menyisihkan dana untuk perencanaan jangka panjang seperti dana darurat dan tabungan keluarga. Kondisi ini selaras dengan temuan [4] dalam jurnal nasional yang mengindikasikan bahwa rendahnya literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku konsumsi impulsif masyarakat.

Masyarakat saat ini hidup dalam arus deras Era Sosial Digital 5.0, di mana teknologi menawarkan solusi inovatif untuk masalah sehari-hari, termasuk manajemen keuangan. Fenomena *Financial Technology* (Fintech) telah menyediakan instrumen sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis *smartphone* yang dapat diakses secara gratis. Aplikasi-aplikasi ini menawarkan efisiensi dan akurasi yang jauh melampaui metode pencatatan manual. Di Desa Tanjung Batu, potensi adaptasi digital sangat tinggi. Data lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 80% rumah tangga telah memiliki *smartphone* Android dan akses internet yang relatif stabil. Ketersediaan perangkat dan infrastruktur ini merupakan modal awal yang strategis bagi upaya pemberdayaan. Namun, potensi ini belum termanfaatkan. Aplikasi pencatatan keuangan seperti Money Manager, DompotKu, dan Catatan Keuangan Harian dikenal oleh masyarakat tetapi jarang digunakan. Terdapat kesenjangan literasi digital fungsional, di mana masyarakat mampu menggunakan media sosial atau aplikasi komunikasi, tetapi ragu atau tidak memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk memanfaatkan aplikasi manajerial.

Analisis situasi di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya untuk pengelolaan keuangan keluarga. Kesenjangan ini memperburuk isu finansial yang berulang, menghambat perencanaan jangka panjang, dan menurunkan daya tahan ekonomi keluarga. Menanggapi hal tersebut, intervensi PkM ini dirancang dengan metodologi yang mengintegrasikan edukasi konvensional dengan pelatihan digital. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan *technology shock* dan memastikan transisi yang mulus dari pencatatan manual ke digital.

Keberhasilan program semacam ini sangat bergantung pada aspek pendampingan. [5] menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan pada kelompok perempuan PKK agar perubahan perilaku terkait penggunaan aplikasi

keuangan berbasis *fintech* dapat terbentuk secara permanen. Lebih lanjut, [6] menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan akan meningkat signifikan apabila masyarakat memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam menggunakan aplikasi digital, didukung oleh infrastruktur yang sudah tersedia. Hal ini memvalidasi pendekatan yang diambil tim pengabdian untuk fokus pada pelatihan praktik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga anggota PKK di Desa Tanjung Batu melalui penguatan pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga serta pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis *smartphone*. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mencatat arus kas rumah tangga secara sistematis, mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana, serta meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan model edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk mentransformasi pemahaman menjadi perilaku praktik pada mitra utama, yaitu ibu-ibu PKK Desa Tanjung Batu yang berjumlah ±20 peserta. Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Kantor Lurah Desa Tanjung Batu dan dilaksanakan selama satu hari kegiatan inti, yang dilanjutkan dengan pendampingan berkala selama satu bulan. Pelaksanaan kegiatan disusun dalam dua tahap inti, yaitu: (1) Edukasi Literasi Keuangan Dasar, melalui penyuluhan interaktif dan simulasi untuk membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan dan penyusunan anggaran; serta (2) Pelatihan dan Pendampingan Praktik. Pada tahap kedua, peserta dilatih secara langsung (*hands-on*) untuk mencatat transaksi keuangan baik secara manual maupun digital menggunakan aplikasi Android (seperti *Money Manager*, *DompotKu*, dan *Catatan Keuangan Harian*). Tahap ini diikuti oleh pendampingan terstruktur secara berkala untuk memastikan konsistensi dan kemandirian peserta dalam mencatat keuangan. Keberhasilan program dievaluasi melalui pre-test dan post-test sederhana dengan indikator pemahaman konsep pencatatan arus kas, kemampuan mengelompokkan pengeluaran, dan pemahaman penyusunan anggaran, serta pemeriksaan konsistensi pencatatan harian peserta sebagai indikator perubahan perilaku.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Batu menghasilkan dampak yang cukup signifikan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui dua tahap utama, edukasi literasi keuangan dasar serta pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan manual dan digital berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta.

Pada tahap edukasi literasi keuangan dasar, ibu-ibu PKK mulai memahami pentingnya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Melalui penyampaian materi yang interaktif, diskusi kelompok, dan contoh simulasi sederhana, peserta menyadari bahwa selama ini pengeluaran rumah tangga sering tidak terkontrol karena tidak pernah dicatat secara rutin. Pengetahuan peserta mengenai cara membuat anggaran sederhana juga meningkat, terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan pengeluaran yang dapat ditekan. Tahap edukasi ini berhasil membangun kesadaran awal dan motivasi peserta untuk mulai mengatur keuangan dengan lebih baik.



Gambar 1. Dokumentasi presentasi materi

Tahap berikutnya, yaitu pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan, memberikan hasil yang lebih praktis. Peserta dilatih mencatat transaksi harian menggunakan format sederhana. Setelah latihan, sebagian besar peserta sudah mampu mengisi catatan harian dengan benar dan mengelompokkan transaksi sesuai kategori. Pelatihan penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android seperti *Money Manager*, *DompotKu*, dan *Catatan Keuangan Harian* juga memberikan manfaat nyata. Pada awalnya beberapa peserta mengalami kesulitan, namun setelah praktik

langsung dan bimbingan dari tim, mereka dapat memasukkan transaksi, memilih kategori, serta melihat ringkasan pengeluaran di aplikasi.



Gambar 2. Dokumentasi pendampingan

Pendampingan yang dilakukan secara berkala memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sehari-hari. Peserta mulai lebih konsisten mencatat transaksi, baik secara manual maupun melalui aplikasi. Tim membantu mengatasi kendala teknis yang dihadapi, dan beberapa peserta yang lebih cepat memahami aplikasi ikut membantu peserta lain dalam kelompok kecil. Melalui pendampingan ini, terlihat bahwa peserta mulai membangun kebiasaan baru dalam mengelola keuangan keluarga, seperti mengendalikan pengeluaran tidak penting, memantau kategori pengeluaran terbesar, dan secara bertahap memahami pola keuangan rumah tangga.



Gambar 3. Dokumentasi foto bersama pengurus PKK

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui edukasi yang tepat, pelatihan yang aplikatif, serta pendampingan yang terstruktur, ibu-ibu PKK mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mencatat dan memahami kondisi keuangan keluarga. Perubahan perilaku ke arah pencatatan keuangan yang lebih teratur menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini.

### Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan dua tahap ; edukasi dan pelatihan serta pendampingan yang berdampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Batu. Pada tahap edukasi, perubahan yang terjadi terutama terlihat pada aspek kesadaran dan pemahaman. Kesadaran peserta untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran mulai terbentuk ketika mereka memahami bahwa tidak adanya catatan menjadi penyebab utama pengeluaran rumah tangga sulit dikontrol. Temuan ini menguatkan bahwa penyampaian materi secara interaktif dan diskusi kelompok merupakan strategi yang efektif untuk menggugah motivasi peserta, karena peserta dapat menghubungkan materi dengan pengalaman keuangan mereka sendiri. Dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan prioritas, dapat diinterpretasikan bahwa edukasi berhasil mengubah cara pandang peserta dalam mengatur belanja keluarga. Peningkatan kesadaran dan pemahaman (literasi keuangan) yang dicapai di tahap edukasi ini merupakan faktor fundamental yang teruji secara ilmiah sebagai pendorong utama menuju kesejahteraan finansial dalam konteks rumah tangga [1]; [7].

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, hasil menunjukkan peningkatan keterampilan yang jelas. Peserta dapat mencatat transaksi harian, baik secara manual maupun digital, setelah diberikan latihan langsung. Hal ini menggambarkan bahwa metode praktik adalah pendekatan yang tepat untuk kelompok sasaran yang sebelumnya belum terbiasa dengan pencatatan keuangan. Kesulitan awal peserta dalam menggunakan aplikasi digital merupakan hal wajar, namun kemampuan mereka untuk mengoperasikan aplikasi setelah bimbingan menunjukkan bahwa literasi digital dasar dapat dibangun melalui praktik bertahap. Penguasaan aplikasi pencatatan keuangan juga memperlihatkan bahwa adopsi teknologi sederhana dapat diterima baik oleh peserta bila diberikan contoh dan pendampingan yang cukup. Temuan ini sejalan dengan urgensi literasi keuangan berbasis *fintech* pada kelompok

perempuan PKK [5] di mana riset tersebut memperkuat justifikasi bahwa fokus pada aplikasi digital dan pemilihan kelompok PKK sebagai mitra adalah langkah yang relevan dan mendesak untuk meningkatkan kemandirian finansial mereka.

Pendampingan berkala menjadi faktor penting dalam pembentukan kebiasaan baru. Perubahan perilaku seperti meningkatnya konsistensi mencatat transaksi, kemampuan mengendalikan pengeluaran tidak penting, serta kemampuan memantau kategori pengeluaran terbesar menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan secara berulang telah mulai membentuk pola pikir baru dalam mengelola keuangan. Keterlibatan peserta yang lebih cepat memahami aplikasi dalam membantu peserta lain memperlihatkan munculnya dinamika kelompok positif, yang mendukung keberlanjutan praktik pencatatan keuangan setelah program berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya membangun kemampuan individu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung.

Secara keseluruhan, kombinasi edukasi, pelatihan, dan pendampingan berkontribusi langsung terhadap terbentuknya perilaku baru dalam pencatatan keuangan, yang merupakan kunci utama dalam upaya meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga. [3] menegaskan bahwa formula intervensi terpadu (edukasi hingga pendampingan) adalah strategi paling efektif dan telah teruji dalam konteks PkM untuk mencapai perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan di kalangan ibu rumah tangga. Dengan demikian, perubahan yang dialami ibu-ibu PKK tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi sudah mulai mengarah pada praktik nyata yang dapat memperbaiki pengelolaan keuangan rumah tangga mereka secara berkelanjutan.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Batu telah berhasil meningkatkan literasi keuangan ibu-ibu PKK melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan pencatatan keuangan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, mampu menyusun anggaran sederhana, serta dapat melakukan pencatatan secara manual maupun menggunakan aplikasi digital.

#### 5. SARAN

Pendampingan yang dilakukan secara berkala telah mendorong peserta membangun kebiasaan baru dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih teratur, disiplin, dan mandiri. Dalam jangka panjang, kebiasaan pencatatan keuangan yang konsisten ini berpotensi meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, mendukung perencanaan keuangan yang lebih berkelanjutan, serta mengurangi risiko pengeluaran yang tidak terkontrol. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, dengan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga dan komunitas. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar ibu-ibu PKK terus mempertahankan kebiasaan pencatatan keuangan yang telah terbentuk, baik secara manual maupun digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulkiah, "Sulkiah," *J. Akunt. Dan Keuang. Syariah ALIANSI*, vol. 6, no. 2, pp. 86–93, 2023.
- [2] T. A. Kusumahadi and N. Utami, "Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah," *J. Inov. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 240–254, 2024, doi: 10.53621/jippmas.v4i2.371.
- [3] A. Hamzah, Y. Febriansyah, and I. Teguh, "Penguatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian keuangan berkelanjutan Empowering housewives through financial literacy to foster sustainable financial independence," vol. 01, no. 02, pp. 35–44, 2025.
- [4] D. N. Ariria and T. Ulfatun, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 61–71, 2025, doi: 10.37329/cetta.v8i2.4055.
- [5] A. Darmansyah, R. A. Rahadi, K. F. Afgani, F. R. Khaerani, and D. Kharohmayani, "Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk," *Sebatik*, vol. 27, no. 1, pp. 311–319, 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i1.2257.
- [6] F. F. R. Yuttama and B. Widadi, "Bisnis UMKM di Era Digital: Pentingnya Literasi Keuangan di Kabupaten Banyumas," *Indones. J. Community Serv. Innov.*, vol. 5, no. 2, pp. 105–111, 2025, doi: 10.20895/ijcosin.v5i2.9567.
- [7] F. Brilianti and A. Kautsar, "Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan," *Kaji. Ekon. Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 104–115, 2020.